

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritik

Penelitian ini menggunakan salah satu teori sosiologi yaitu teori struktural fungsional yang dicetuskan oleh tokoh sosiologi yang bernama Talcott Parsons. Talcott Parsons lahir di Colorado Springs pada tahun 1902 . latar belakang keluarga beliau adalah tokoh agama. Ayah beliau adalah seorang professor dan menteri keagamaan. Parsons menempuh pendidikan S1 di Amherst Collage pada tahun 1924 dan bekerja di *London School of Economic*. Pada tahun 1925 Parsons menetap di Heidelberg, Jerman. Max Weber adalah salah satu tokmoh sosilogi yang mempengaruhi karya-karya Parsons. Salah satu karya beliau adalah tesis doktoralnya yang sebagian berhubungan dengan Max Weber.

Pada tahun 1927 hingga tahun 1979 Parsons menjadi seorang instruktur di Harvard dengan perkembangan karir yang lambat. Parsons telah menerbitkan buku yang berjudul *The Structure of Social Action* sebuah buku yang mengembangkan teori Parsons sendiri dan memperkenalkan para sosiolog dengan tokoh yang menginspirasinya yakni Max Weber. Pada tahun 1944 Parsons menjadi ketua jurusan sosiologi di Harvard. Setelah itu Parsons mendirikan dan sekaligus mengetuai jurusan hubungan-hubungan sosial yang mana jurusan ini terdapat para sosiolog dan menjadi suatu variasi para ilmuwan sosial lainnya. Pada tahun 1950 Parsons kembali menerbitkan buku

yang berjudul *The Social System* dan menjadi salah satu tokoh sosiologi yang dominan di Amerika.¹⁹

Parsons percaya bahwa suatu fungsi yakni suatu sistem kegiatan yang ditujukan terhadap suatu pemenuhan kebutuhan kebutuhan dan kebutuhan sistem itu sendiri dari pengertian diatas Parsons menyimpulkan ada 4 prasyarat fungsional yang dibutuhkan semua sistem sosial. 4 prasyarat fungsional tersebut adalah AGIL. Salah satu pemikiran Parsons yang terkenal. A (adaptasi), G (goal attainment) atau suatu pencapaian, I (integrasi), dan L sebagai latency atau pemeliharaan pola. Dikatakan suatu sistem akan berhasil jika melaksanakan 4 fungsi AGIL tersebut.

1. Adaptation adalah penyesuaian lingkungan terhadap kebutuhan kebutuhan suatu sistem tersebut.
2. Goal attainment adalah sebuah pencapaian tujuan, bagaimana sebuah sistem mencapai tujuannya
3. Integrasi adalah suatu sistem yang mengatur hubungan individu dalam kelompok tersebut
4. Latency adalah memelihara pola agar selalu terjaga atau suatu upaya untuk mempertahankan solidaritas antar anggota kelompok.²⁰

Parsons menggunakan 4 sistem tindakan untuk menggambarkan AGIL. Pertama adalah *organisme behavioral* atau organisme perilaku

¹⁹ George Ritzer. "Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern". Pustaka Belajar, Yogyakarta. Hal. 406. 2012

²⁰ ibid halaman 410-418

adalah sistem tindakan yang memegang fungsi adaptasi dan penyesuaian diri. *Organisme behavioral* berkaitan dengan Adaptasi. Organisme behavioral tidak banyak dibahas oleh Parsons tetapi sempat sedikit di singgung dalam sistem tindakan. Organisme behavioral dimasukkan dalam sistem tindakan karena suatu sumber energi yang terkait dalam bagian lain dari sistem tersebut. Parsons mengantisipasi perhatian terhadap sosiobiologi dan sosiologi tubuh. Kedua adalah sistem kepribadian yang berkaitan dengan Goal attainment atau pencapaian tujuan dengan memaparkan tujuan-tujuan sistem serta mengontrol sumber daya untuk mencapainya. Sistem kepribadian berjalan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem budaya saja tetapi juga dipengaruhi oleh sistem sosial juga. Yang ketiga adalah sistem sosial yang sama halnya dengan Integrasi. Guna untuk mengendalikan dan mengatur komponen-komponen dalam suatu sistem. Keempat adalah sistem budaya yang kaitannya dengan Latensi. Dimana adanya motivasi untuk para aktor dalam bertindak di suatu sistem dengan menerapkan nilai dan norma. Parsons mengatakan bahwa kebudayaan sebagai suatu simbol yang penting dan memiliki kekuatan yang besar dalam dunia sosial. Budaya ada di tengah-tengah interaksi para aktor dalam suatu sistem.²¹

²¹ Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69.

Sistem budaya (L)	Sistem sosial (I)
Organisasi behavioral (A)	Sistem kepribadian (G)

Tabel 1 : Konsep teori Struktural Fungsional AGIL